

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR BERAKREDITASI A

Sutinah

SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Jln. Pancur Mas 2 Sukarami Kota Bengkulu Telp (0736)53151 Post 38212
e-mail: Sutinahrianto@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to describe the academic supervision in elementary school principals 1 in Bengkulu City. The method of this research used qualitative descriptive. The collecting data used interview, observation, and documentation. The result of this research showed that academic supervision principals in elementary schools accredited in Bengkulu City of Elementary School 1 was run in accordance with applicable regulations. The Principals more emphasized on performance appraisal and professional development of teachers associated with the ability of teachers in planning learning programs, learning procedures, interpersonal teachers and students, and increase ability (abilities and skills) of teachers in generally.

Keywords: academic supervision, principal

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan supervisi akademik kepala SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar terakreditasi A di Kota Bengkulu dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah lebih menekankan pada penilaian kinerja dan pengembangan profesional guru yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam program perencanaan pembelajaran, prosedur pembelajaran, antar-guru dan siswa pribadi, dan meningkatkan kemampuan (kemampuan dan keterampilan) guru secara umum.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Tugas pengawasan dan pembinaan guru merupakan wewenang dan tanggung jawab Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya (Depdiknas, 2007). Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Wahjosumidjo (2003: 89) juga menyatakan "Sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kekuatan sekolah, Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsinya guna mencapai keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian terhadap staf dan siswa".

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam usaha pembinaan guru untuk mencapai tujuan sekolah adalah supervisi

akademik. Sebagai pemimpin pendidikan Kepala Sekolah memiliki tugas di bidang administrasi dan tugas di bidang supervisi. Secara tegas Dirjen PMPTK Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa: Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas Kepala Sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dinyatakan sebagai berikut, Kepala Sekolah harus memiliki lima kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi kepribadian menyangkut integritas dan kejujuran. Kompetensi manajerial yang terkait kemampuan kepala sekolah mengelola sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah. Kompetensi supervisi meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme

guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah berkewajiban melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat dan mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat (Depdiknas, 2009: 16). Selama kurun waktu enam tahun sejak ditetapkannya peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, masih ada masalah supervisi di sekolah-sekolah dasar negeri terkait upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasar hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ada beberapa hal yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah masih terfokus pada pengawasan administrasi. Sebagian kepala sekolah akan melakukan supervisi akademik kepada guru melalui kunjungan kelas apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat/golongan atau untuk keperluan kelengkapan administrasi pengusulan berkas sertifikasi guru. Artinya kegiatan supervisi akademik masih bersifat administratif, atau belum mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. Di sisi lain belum semua guru memahami tujuan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian guru dirasakan sebagai beban atau sesuatu yang tidak menyenangkan.

Menurut dugaan peneliti hal tersebut terkait dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perencanaan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Belum semua kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik secara sistematis. Belum semua kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip supervisi: kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik, dan kolaboratif. Belum semua Kepala Sekolah menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Pelaksanaan supervisi akademik belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Belum semua Kepala Sekolah melaksanakan program-program kegiatan supervisi yang menyangkut ruang

lingkup supervisi maupun semua objek supervisi. Belum semua guru mendapatkan bimbingan dari Kepala Sekolah untuk peningkatan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebagai tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dapat pula dikatakan bahwa belum semua Kepala Sekolah Dasar mengelola atau melakukan supervisi akademik secara efektif.

Dari survey pendahuluan belum ada informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah Dasar di hampir sebagian besar sekolah dasar negeri di Kota Bengkulu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut. Demikian pula belum diketahui hambatan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam manajemen supervisi akademik serta upaya yang telah dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasinya.

Sekolah Dasar Negeri 1 adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Propinsi Bengkulu, dari tahun ke tahun selalu berupaya meningkatkan kualitas lulusan. Berbagai prestasi yang telah diukir oleh peserta didik khususnya di SD Negeri 1 kota Bengkulu baik tingkat propinsi maupun tingkat Nasional. SD Negeri 1 diberikan satu amanah dari Departemen Pendidikan Nasional, Sejak Januari 2007 SD Negeri 1 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional terus berkembang dan terus dilengkapi oleh berbagai fasilitas penunjang pembelajaran : (1) Ruang belajar ber-AC, Laptop, LCD, Proyektor, TV, VCD Player, dan Tape Recorder (2) Pendukung lainnya seperti: Lab Komputer, internet, dan perpustakaan (3) Staff pengajar yang handal di bidangnya.

SDN 1 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Prof DR Hazairin, SH. Banyaknya keberhasilan yang telah diraih oleh SDN 1 Kota Bengkulu membuat sekolah ini menjadi sekolah favorit di Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari besarnya animo masyarakat dalam mempercayakan buah hatinya di SDN 1 Kota Bengkulu dan output (keluaran) yang telah dicetak oleh sekolah banyak di terima di sekolah favorit yaitu SMPN 1 Kota Bengkulu. Untuk tahun 2010-2011 saja siswa-siswi SDN 1 Kota Bengkulu berhasil diterima di kelas SBI SMPN 1 Kota Bengkulu sebesar 85%. Prestasi yang diperoleh baru-baru ini dalam kegiatan akademik dan non akademik adalah : (1) Juara I OSN Matematika Tingkat

Juli 2010. (2) Juara III OSN Sains Tingkat Provinsi pada bulan Juli 2010. (3) Memperoleh medali perunggu untuk lomba renang tingkat Sumbagsel pada bulan Juli 2010. (4) Juara I lomba Cipta Puisi Tingkat Provinsi pada bulan Juni 2010. (5) Juara 1 lomba Tenis Lapangan Tingkat Provinsi pada bulan Mei 2010. (6) Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Mata Pelajaran Se-Provinsi Bengkulu bulan Juli 2011. (7) Juara 1 Lomba Fashion Show Tingkat Anak Se-Kota Bengkulu.

Bagi Ibu Rohayati Daud, M. Pd yang saat ini memimpin SDN 1 Kota Bengkulu, keberhasilan siswa dan siswi SDN 1 Kota Bengkulu merupakan motivasi dalam meningkatkan kualitas sekolah, karena tidak dapat dipungkiri kekurangan, hambatan dan kendala sekolah juga banyak yang harus dihadapi dan diselesaikan, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Namun, dengan tingginya dedikasi para guru yang beliau pimpin serta besarnya kepedulian dan kerjasama para orangtua murid, SDN 1 Kota Bengkulu akan terus menjadi Sekolah Dasar yang terbaik se-Provinsi Bengkulu. Pihak sekolah akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang terbaik, tidak hanya dari segi IPTEK namun juga IMTAQ para siswa SDN 1 Kota Bengkulu. Selain itu, dengan adanya kerjasama dan hubungan yang baik dengan orang tua siswa, banyak membantu pihak sekolah untuk memberdayakan SDM yang ada di sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan tentu saja bermuara ke hasil belajar siswa yang meningkat. SD Negeri 1 telah menjadi contoh bagi sekolah di Kota Bengkulu dalam hal manajemen sekolah. Termasuk didalamnya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.

Hal tersebut penting untuk diteliti dan diketahui mengingat supervisi akademik tersebut menjadi kunci keberhasilan. Supervisi sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran. Lunenburg dan Ornstein (2000:435) menyatakan *“the managerial aspect tends to zero of curriculum, especially the organizational and implementation process”*. Aspek manajerial cenderung nol dari kurikulum, terutama proses organisasi dan implementasi. Dharma (2001: 2) menjelaskan bahwa supervisi yang efektif merupakan faktor penting untuk ikut meningkatkan produktivitas kerja. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan bantuan profesional yang sangat dibutuhkan guru untuk mengembangkan

kemampuan profesionalnya. Semakin baik manajemen supervisi akademik akan semakin baik pula kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berarti kualitas hasil belajar peserta didik akan semakin baik.

Beberapa masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan reviu penelitian terdahulu yang berjudul *“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Inti (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN 140 Seluma Kabupaten Seluma)*, yang menyimpulkan bahwa Implementasi supervisi akademik kepala SD Inti pada SDN 140 Seluma Kabupaten Seluma dilakukan dengan kegiatan pembinaan yang direncanakan dan dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi supervisi akademik dilaksanakan dengan membuat perencanaan program supervisi akademik dan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang *“ Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Berakreditasi A (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN 1 Kota Bengkulu)”*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah *“ Bagaimanakah supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar berakreditasi A pada SDN 1 Kota Bengkulu ? “*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar berakreditasi A pada SDN 1 Kota Bengkulu

METODE

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan diatas serta ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar berakreditasi A pada SDN 1 Kota Bengkulu secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan supervisi akademik ini.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala sekolah SD berakreditasi A di tambah dengan guru yang ada di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah membuat perencanaan supervisi akademik bertujuan agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan adalah membuat program supervisi akademik dengan memperhatikan jadwal mengajar masing – masing guru serta kalender akademik pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

Program supervisi akademik kepala sekolah disusun setiap awal tahun pelajaran melalui rapat dengan dewan guru , sehingga diperoleh kesepakatan melalui rapat tersebut . Pemahaman terhadap temuan yang demikian diperkuat dengan hasil wawancara dengan 6 orang guru yang menyampaikan pernyataan yang sama bahwa mereka juga terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan supervisi akademik yang menjadi program kepala sekolah.

Program supervisi juga disusun berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik di tahun sebelumnya dan juga berdasarkan kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru tersebut dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran akan tercapai. Adanya dokumen rencana kegiatan supervisi akademik di SD Negeri 1 Kota Bengkulu juga memperkuat temuan tersebut . Dalam dokumen rencana supervisi akademik kepala sekolah tercantum hari dan tanggal pelaksanaan supervisi akademik, nama guru yang akan di supervisi, kelas yang akan

disupervisi, mata pelajaran yang akan diajarkan serta kegiatan supervisi akademik apa saja yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang tentu saja harus dipersiapkan oleh guru yang akan disupervis. Semua terlihat dengan jelas dalam dokumen perencanaan kegiatan supervisi sehingga supervisi akademik yang akan dilakukan benar-benar sudah dipersiapkan dengan baik.

Dijelaskan pula bahwa dalam penyusunan program supervisi akademik di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, kepala sekolah menggunakan prinsip –prinsip supervisi yaitu 1) prinsip ilmiah, yang berarti bahwa kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu nanti harus berdasarkan data yang obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemudian , untuk memperoleh data tersebut, perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya . Pelaksanaan supervisi akademik juga nantinya diharapkan terlaksana secara sistematis, berencana dan kontinyu; 2) prinsip demokratis, yang berarti bahwa pelaksanaannya nanti direncanakan akan didasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat sehingga guru – guru merasa aman dan nyaman untuk mengembangkan tugasnya. Selain itu, demokratis disini mengandung makna menjunjung tinggi rasa kesejawatan untuk memberikan support, mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama; 3) prinsip konstruktif dan kreatif, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Perencanaan program supervisi berdasarkan pada pemeriksaan dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan format supervisi standar proses yang berlaku.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara keseluruhan kepada semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan penilaian yang objektif kepada semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dan tindak lanjut yang tepat

berdasarkan data yang beliau peroleh dari hasil kegiatan supervisi yang beliau laksanakan.

Jadi penilaian dan tindak lanjut yang akan diberikan oleh kepala sekolah diharapkan sesuai dengan unjuk kerja yang telah dilakukan oleh guru-guru tersebut .

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dapat dipahami bahwa semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu tanpa terkecuali, disupervisi oleh kepala sekolah yaitu guru kelas, guru PJOK, guru PAI, guru Bahasa Inggris, guru TIK dan guru SBDP. Kepala sekolah melihat kemampuan guru dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang mereka buat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif di kelas.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, kepala sekolah mengobservasi kemampuan guru dalam hal: 1) memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik . 2) menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir. 3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. 4) memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran .

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan seorang guru, yaitu 1) Kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini kepala sekolah mengobservasi cara guru memulai pembelajaran dengan efektif. 2) Kegiatan inti . Pada tahap ini kepala sekolah mengobservasi kemampuan guru dalam hal : a) menguasai materi pelajaran. b) menerapkan pendekatan / strategi pembelajaran yang efektif . c) memanfaatkan sumber belajar / media dalam pembelajaran . d) memicu dan / atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran . dan , e) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran . 3) Kegiatan penutup . Pada tahap ini, kepala sekolah mengobservasi kemampuan guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan efektif .

Tahapan terakhir yang harus diobservasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah proses penilaian pembelajaran . Pada tahap ini , kepala sekolah mengobservasi kemampuan guru dalam hal : 1) merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. 2) menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

3) memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil wawancara , observasi dan studi dokumentasi, kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi akademik untuk mengobservasi guru. Di dalam instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat aspek : a) Identitas Mata Pelajaran , yang terdiri dari satuan pendidikan, kelas, mapel, tema dan jumlah pertemuan. b) Standar Kompetensi, c) Kompetensi Dasar, d) Rumusan Indikator, e) Tujuan Pembelajaran, f) Materi Ajar yang memuat fakta, konsep, prosedur, relevan, ditulis butir – butir, g) Alokasi Waktu, h) Metode Pembelajaran, i) Kegiatan Pembelajaran, yang mencakup Pendahuluan, Kegiatan Inti (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, partisipatif, memberi ruang untuk kreatifitas) dan Kegiatan Penutup, rangkuman , refleksi/penilaian, umpan balik dan tindak lanjut, j) Penilaian, prosedur dan mengukur pencapaian indikator,) Penentuan sumber ajar, didasarkan pada kompetensi dasar.

Kepala sekolah juga menggunakan instrumen supervisi akademik untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran . Di dalam instrumen tersebut, terdapat beberapa komponen kegiatan yang akan diobservasi oleh kepala sekolah, yaitu 1) Pra Pembelajaran , yang meliputi : a) memeriksa kesiapan siswa, b) memeriksa ruang, alat, dan media. 2) Membuka Pelajaran, yang meliputi : a) melakukan kegiatan apersepsi b) menginformasikan tujuan yang akan dicapai. 3) Kegiatan Inti Pembelajaran, yang meliputi : a) menunjukkan penguasaan materi, b) mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan , c) menyampaikan materi dengan realitas kehidupan, d) menyampaikan materi dengan jelas sesuai karakteristik siswa. 4) Pendekatan Strategi Pembelajaran, yang meliputi: a) pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, b) melaksanakan pembelajaran secara runtut, c) menguasai kelas, d) pembelajaran yang bersifat kontekstual e) pembelajaran memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ,f) penggunaan waktu sesuai yang direncanakan, g) penguasaan bahasa . 5) Pemanfaatan Sumber Belajar / Media, yang meliputi : a) keterampilan penggunaan sumber / media, b) menghasilkan pesan yang menarik, c) melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. 6) Pembelajaran Memicu Ket

meliputi: a) menumbuhkan partisipasi aktif siswa, b) menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. 7) Penilaian Proses dan Hasil Belajar, yang meliputi: a) melaksanakan penilaian proses, b) melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. 8) Penutup, yang meliputi: a) membuat rangkuman pelajaran yang melibatkan siswa, b) melaksanakan tindak lanjut. Selain mengobservasi guru dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran, kepala sekolah juga mengharap-kan kesiapan guru-guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dalam hal manajerial kelas. Adapun komponen yang harus disiapkan oleh guru yaitu 1) Administrasi pembelajaran, diantaranya: a) buku kurikulum, b) silabus, c) program semester, d) RPP, e) buku penilaian, f) buku penilaian, g) daftar nilai, h) analisis hasil evaluasi, i) buku bank soal, j) buku perbaikan dan pengayaan, k) buku bimbingan dan konseling, l) jadwal pelajaran, m) kalender pendidikan, n) program ekstra kurikuler. Dan 2) Administrasi kelas, diantaranya: a) daftar kelas, b) daftar hadir siswa, c) papan absen siswa, d) grafik siswa, e) buku mutasi siswa, f) Buku keuangan, g) buku tamu, h) buku penerimaan dan pengambilan rapor, i) daftar inentaris kelas, j) denah kelas, k) buku notulen rapat, l) catatan prestasi siswa.

3. Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakannya. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pra kunjungan kelas berupa wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta menyepakati kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan karena telah ada kontrak kesepakatan kapan kegiatan supervisi akademik akan dilaksanakan pada masing – masing guru, seperti diungkapkan oleh kepala sekolah saat wawancara :

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, terkadang tidak selalu tepat waktu, hal ini karena tugas dan pekerjaan sebagai kepala sekolah sangatlah padat dengan agenda rapat atau penataran baik tingkat kab / kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu juga disibukkan oleh tugasnya sebagai tim penilai kenaikan pangkat guru Kota

Bengkulu sehingga selain tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, beliau juga mempunyai tugas yang tidak kalah penting dalam membantu meningkatkan keprofesionalan guru di Kota Bengkulu.

Kepala sekolah memiliki cara untuk mengatasi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut dengan cara mengganti hari dalam jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Jika guru yang akan disupervisi telah siap disupervisi tetapi kepala sekolah berhalangan hadir, maka kepala sekolah meminta tata usaha untuk memvideokan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat itu. Jadi walaupun kepala sekolah tidak hadir saat pelaksanaan supervisi tersebut berlangsung, beliau tetap dapat melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-gurunya dengan melihat video rekaman tersebut. Sehingga kepala sekolah tetap dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam membantu guru – guru untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam melaksanakan tugas supervisi akademik, kegiatan kepala sekolah tersebut selalu di monitoring dan dievaluasi oleh pengawas pembina dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, seperti dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dapat juga dipahami bahwa kepala sekolah selalu bekerja sama dengan pengawas pembina dalam memberikan bantuan kepada guru-guru. Kegiatan ini dapat berupa memanggil guru yang bersangkutan untuk diberikan masukan positif terhadap kekurangan dan kelebihan yang terlihat pada saat pelaksanaan supervisi akademik melalui lembar observasi kepala sekolah. Pengawas pembina secara terjadwal ikut dalam sebagian besar kegiatan supervisi akademik tersebut, selain itu juga pengawas pembina selalu memantau melalui telaah laporan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu.

Setelah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah selalu menindaklanjuti kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik kepada semua guru yang telah beliau lakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan sampai cara guru tersebut melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Adapun bentuk tindak lanjut yang beliau lakukan adalah memberikan penilaian terhadap kompetensi guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran dikelas dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru yang nantinya nilai tersebut dapat digunakan untuk kenaikan pangkat guru yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagai acuan sebagai guru yang profesional. Selain itu juga, kepala sekolah memberikan reward dalam bentuk pujian terhadap hasil kerja guru-guru dalam mengelola pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik buat anak-anak.

Reward berupa pujian ini, diharapkan dapat memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang guru yang profesional. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yaitu pembicaraan individual atau percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan untuk membicarakan masalah yang berhubungan dengan pengajaran oleh guru yang bersangkutan terutama dalam pembelajaran, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan hal-hal yang masih meragukan

Pembahasan

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dapat dirumuskan maknanya, sehingga dari pemakaian itu dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Deskripsi yang terdapat dari hasil penelitian kemudian dirumuskan dalam teori yang ada untuk bisa mengetahui keadaan dari supervisi akademik tersebut yang berkaitan dengan implementasinya di lapangan. Data dan keterangan tersebut dapat menjelaskan secara

umum bagaimana implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Kemudian secara rinci data dan keterangan-keterangan tersebut meliputi: (1) perencanaan supervisi akademik; (2) pelaksanaan supervisi akademik; (3) monitoring dan evaluasi supervisi akademik; (4) tindak lanjut supervisi akademik.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan dewan guru melalui rapat pada awal tahun pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori (2003:43-44) yang menyatakan bahwa terdapat lima langkah utama dalam melakukan pengawasan atau supervisi, yaitu (1) menetapkan tolak ukur, yaitu menentukan pedoman yang akan digunakan; (2) mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai; (3) membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan; (4) menginventarisasi penyimpangan dan atau pemborosan yang terjadi (apabila ada); dan (5) melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

Program supervisi juga disusun berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik di tahun sebelumnya dan juga berdasarkan kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru tersebut dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran akan tercapai.

Kepala sekolah juga menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik dalam merumuskan program perencanaan supervisi akademik, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 113) yang menyatakan prinsip-prinsip supervisi yang lebih sederhana "(1) hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional". Piet A Sahertian (2000:33) mengemukakan, "(a) supervisi harus dilaksanakan secara ilmiah, dalam arti obyektif, sistematis, dan terencana".

pada data, (b) bersifat demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif”.

Senada dengan hal tersebut Arikunto (2004: 12) menyatakan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut : (a) Ilmiah, yang mencakup unsur: (1) sistematis berarti dilaksanakan teratur, berencana dan kontinu, (2) obyektif artinya data yang didapatkan berdasarkan pada observasi nyata bukan tafsiran pribadi, (3) menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi tentang proses belajar mengajar yang sebenarnya, (b) demokratis, (c) kooperatif, (d) konstruktif dan kreatif.

Aktifitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada penilaian dan pembinaan profesional kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran, prosedur pembelajaran, hubungan interpersonal guru dan siswa, dan peningkatan kemampuan (*ability* dan *skills*) guru secara umum. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disamping untuk membantu kebutuhan guru secara umum, juga sering dilakukan dengan maksud untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkat, yang akan di serifikasi atau pada guru – guru yang sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya.

Pada prinsipnya supervisi akademik adalah upaya memberi bantuan atau pembinaan terhadap kekurangan, kelemahan, atau kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga *core business* pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas proses kegiatan pembelajaran di kelas (edukasi) akan menyangkut lima hal yaitu: (1) dalam perencanaan program pembelajaran; (2) prosedur pembelajaran; (3) strategi pembelajaran; (4) hubungan interpersonal; dan (5) media pembelajaran (Surya Dharma, 2008 : 14). Jadi permasalahan itulah yang dijadikan bahan untuk menentukan perencanaan program kerja kegiatan pembinaan kinerja guru melalui supervisi akademik terhadap guru-guru khususnya pada SD Negeri 1 Kota Bengkulu.

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah merujuk kepada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam

program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester.

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis yang harus dilakukan dalam rangkaian penyusunan perencanaan yang efektif dan efisien. Analisis lingkungan strategis internal maupun eksternal merupakan langkah pengumpulan data baik yang mendukung maupun yang dapat menghambat dari suatu tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan kegiatan tersebut.

Rencana kerja kepengawasan akademik merupakan salah satu tugas pokok pengawas yang ditujukan untuk memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan, dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Rencana kepengawasan akademik (RKA) disusun sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru-guru pada sekolah tertentu. Oleh karenanya rencana kepengawasan akademik disusun dalam bentuk program semester yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Rencana kerja kepengawasan akademik disusun oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam bentuk Program Kegiatan Semesteran berupa jadwal supervisi kunjungan kelas dengan fokus yang disupervisi menyangkut ruang lingkup tugas pokok dan fungsi guru dalam hal: program perencanaan pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kemampuan (*ability*), dan hubungan interpersonal guru dengan siswa.

Berdasarkan pengamatan ini, Kepala Sekolah telah mengadakan suatu program guna memperbaiki proses pembelajaran. Piet A Sahertian (2000:53) menjelaskan bahwa kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu telah menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat yaitu melalui kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas untuk mengobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, da

untuk penilaian diri . “*Classroom visitation is still important part of a supervisory program*” (Neagley & Evans; 1980: 7). Kelas kunjungan masih merupakan bagian penting dari program pengawasan. Menurut Sagala (2000: 239) kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru, metode, alat, teknik mengajar dan sebagainya.

Hal ini sependapat dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan tiga tahap yaitu : pertama melakukan pra – supervisi , kedua pelaksanaan kunjungan kelas , dan tahap akhir resume pembahasan hasil kunjungan kelas .Informasi ini penting untuk diungkap mengingat prinsip pelaksanaan supervisi akademik harus demokratis , dimana titik tekan supervisi akademik demokratis adalah aktif dan kooperatif (Dodd.1972 dalam Surya Dharma 2008:14) . Supervisi akademik harus melibatkan guru yang dibinanya secara aktif dari mulai persiapan perencanaan dan dalam pelaksanaannya . Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru . Oleh karena itu , program supervisi sebaiknya direncanakan , dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru , kepala sekolah dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi pengawas sebagai supervisor. Berdasarkan pengamatan ini, Kepala Sekolah dapat mengadakan suatu program guna memperbaiki proses pembelajaran. Piet A Sahertian (2000: 53) menjelaskan bahwa kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.

Supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dilaksanakan dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka pembinaan professional kinerja guru . Tujuan supervisi akademik melalui kunjungan kelas adalah semata- mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka dikelas . Melalui kunjungan kelas guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami, menganalisisnya secara kritis dan menolong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya .

Ada beberapa kriteria supervisi akademik kunjungan kelas yang baik diantaranya : (1) memiliki tujuan tertentu , (2) mengungkap aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen yang tepat, (4) terjadi interaksi supervisor dan guru, dan (5) ada tindak lanjut (Nana Sujana 2003 : 36) .

Resume dilakukan dengan maksud untuk mengungkap aspek-aspek kekurangan dan kelebihan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Informasi ini strategis diungkapkan karena prinsip supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan, transparan, objektif , demokratis dan bersifat pembantuan dan pembinaan. Sehingga segala temuan berupa kekurangan , permasalahan dan kesulitan yang dialami guru dalam menjalankan proses pembelajaran terhadap anak didik di kelas harus diungkapkan . Kemudian secara bersama – sama antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru mencari solusi pemecahan masalah tersebut yang merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik tersebut .

Observasi kelas , ini penting dikemukakan mengingat data yang diperoleh ketika observasi perlu dibandingkan dengan alat ukur yang telah dirumuskan secara jelas . Observasi kelas secara sederhana berarti melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak , selanjutnya bandingkan dengan standar yang ada pada instrument, kemudian identifikasi yang tidak cocoknya dan inilah yang sebetulnya yang dimaksud masalah yang perlu dicarikan solusinya.

Pertemuan individu dalam rangka supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru idealnya dilakukan secara empat mata , santai , dialog dan diskusi setelah kepala sekolah mengetahui permasalahan , kesulitan guru tersebut terkait dengan proses pembelajaran mata pelajaran yang diampunya . Menurut Sagala (2000: 239), masalah-masalah pembelajaran dapat dipecahkan melalui pembicaraan individual antara Kepala Sekolah dan guru. Teknik ini sangat tepat karena Kepala Sekolah berkesempatan menjalin kerjasama individual dengan guru bersangkutan. Piet A Sahertian (2000: 74) menjelaskan bahwa pembicaraan individual atau percakapan pribadi dapat dilakukan setelah dilakukan kunjungan kelas (formal), dilakukan dalam percakapan sehari-hari yang membicarakan masalah yang berhubungan dengan pengajaran oleh guru bersangkutan.

Percakapan hendaknya membicarakan hal-hal yang menonjol dalam pembelajaran (strong points), kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran (weak points), dan hal-hal yang masih meragukan (doubtful points).

Teknik ini sangat membuka peluang diskusi pemecahan masalah guru dalam meningkatkan profesional kinerjanya lebih jelas dan gamblang karena bisa secara langsung bisa diperoleh solusinya. Dalam percakapan individu ini diharapkan supervisor (kepala sekolah) harus bisa mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan – kesulitannya dan memberikan pengarahan terhadap hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep situasi pembelajaran yang sedang dihadapi. Jenis percakapan individual yang tepat adalah percakapan individual yang dilaksanakan setelah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas, (Sweringen (1961) dalam Surya Dharma, 2008 : 24).

Teknik menilai diri sendiri ini termasuk tugas yang tidak mudah guru dalam mengukur kelemahan dan keberhasilan dalam proses memberikan pembelajaran yang dia lakukan sendiri. Penilaian diri sendiri memberikan gambaran informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid.

3. Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakannya. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pra kunjungan kelas berupa wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta menyepakati kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan karena telah ada kontrak kesepakatan kapan kegiatan supervisi akademik akan dilaksanakan pada masing-masing guru.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang ingin dicapai dari aktivitas supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah adalah berkembang dan meningkatnya kinerja guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan keputusan Mendikbud No. 025/0/1995 Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan

Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 39 tahun 2009 Tentang pengaturan beban kerja guru dan pengawas serta pedoman pelaksanaan kerja guru dan pengawas sebagai patokan target yang ingin dicapai dan gambaran kinerja empiris di sekolah setelah dilakukan aktivitas supervisi akademik oleh pengawas dan kepala sekolah.

Gambaran kinerja guru setelah disupervisi nampak ada peningkatan terkait dengan : disiplin kehadiran guru, kelengkapan administrasi pembelajaran, adanya jaminan proses pembelajaran dan adanya upaya guru untuk membantu kesulitan belajar siswa.

Kehadiran guru di kelas, informasi ini penting untuk diungkapkan mengingat peraturan menteri nomor 39 tahun 2009 tentang beban kerja guru dimana guru wajib mengajar di dalam kelas minimal 24 jam pelajaran perminggu. Dengan demikian tingkat kehadiran guru di sekolah menjadi tolak ukur jaminan disiplin kinerja guru.

Kelengkapan administrasi pembelajaran guru bisa dijadikan indikator tentang kinerja guru, dimana guru wajib menyiapkan perencanaan berupa program untuk kelancaran dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai *core business* pendidikan di sekolah. Kelengkapan administrasi guru yang harus ada di sekolah berdasarkan instrumen penilaian kinerja guru dari Dirjen PMPTK, meliputi : (1) Standar isi (SK KD), (2) silabus, (3) program analisis SK KD terkait dengan materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi, (4) kriteria ketuntasan minimum (KKM), (5) program analisis ketuntasan belajar, (6) remedial dan pengayaan, (7) program belajar diluar kelas, (8) penilaian, dan (9) materi dan media pembelajaran.

Adanya jaminan bahwa proses pembelajaran di kelas akan berjalan dengan baik, informasi ini penting diungkapkan mengingat pengelolaan sekolah efektif yang berbasis standar pendidikan nasional ditandai dengan adanya jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap semua aspek yaitu delapan standar dimulai dari standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kelulusan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian. Jaminan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan dengan baik merupakan langkah maju dari system pengelolaan sekolah secara keseluruhan, karena hal ini akan

meningkatkan tingkat kepercayaan public (*public accotability*) terhadap sekolah pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya

Membantu kesulitan belajar anak, informasi ini penting dikemukakan mengingat perlakuan kepada anak yang kesulitan dalam belajar (belum tuntas) sering di diskriminatif, anak dikotak-kotak berdasarkan kategori tuntas – tidak tuntas. Padahal hal tersebut kurang baik bila ditinjau dari sudut pandang psikologis pendidikan , sebab guru perlu menyadari bahwa kesulitan atau ketidakmampuan mungkin oleh anak bisa jadi dianggap aib, oleh karenanya sebisa mungkin jangan sampai diketahui oleh teman yang lainnya . Prinsip “emukakan kebaikan anak didepan temannya dan sembunyikan kekurangan anak dari temannya “ barangkali perlu direnungkan kembali.

4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi akademik di SD Negeri 1 Kota Bengkulu selalu ditindak lanjuti oleh kepala sekolah sebagai upaya perbaikan dimasa yang akan datang. Kepala sekolah memberikan reword kepada guru yang telah mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan penilaian terhadap kinerja guru yang selalu berusaha meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengelola pembelajaran dikelas. Penilaian tersebut dapat dipergunakan untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkat , yang akan di sertifikasi atau pada guru-guru yang sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya .

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah sangat penting dilakukan karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah . Segala sumber daya , dana dan fasilitas , kesemuanya harus difokuskan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Identifikasi permasalahan guru-guru dalam kaitan pembelajaran harus dijadikan bahan utama masukan dalam pembuatan kebijakan dan program kerja kepala sekolah baik terkait peningkatan mutu SDM, maupun terkait dengan upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa .

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan

oleh kepala sekolah dalam menemukan alternatif pemecahan masalah yaitu yang terkait, masalah dari kepala sekolah sebagai pengawas, masalah yang dihadapi guru dan solusi masalah pembinaan kinerja guru . Yang dimaksud dengan upaya yang dilakukan pengawas (kepala sekolah) adalah usaha yang dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan sesuatu melalui berbagai kegiatan, baik *pre-service education* , *in service education* maupun *on – service education* (Piet A Sahertian, 2008 : 1) .

Informasi ini penting diungkapkan dengan satu anggapan bahwa pembinaan dan peningkatan di bidang *in-service education* adalah salah satu kegiatan yang dapat dirancang secara kontinyu dan sistematis dalam bentuk supervisi akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar berakreditasi A pada SD Negeri 1 Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku . Kepala sekolah lebih menekankan pada penilaian dan pembinaan profesional kinerja guru terkait dengan kemampuan guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran , prosedur pembelajaran , hubungan inter – personal guru dan siswa, dan peningkatan kemampuan (*ability* dan *skills*) guru secara umum. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disamping untuk membantu kebutuhan guru secara umum , juga sering dilakukan dengan maksud untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkat , yang akan di sertifikasi atau pada guru-guru yang sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya . Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut: *Pertama*, Kepala sekolah membuat perencanaan supervisi akademik bertujuan agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar , Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan adalah membuat program supervisi akademik dengan memperhatikan jadwal mengajar masing-masing guru serta kalender akademik pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun setiap awal tahun pelajaran melalui rapat dengan dewan guru, sehingga diperoleh kesepakatan melalui rapat tersebut. Program supervisi juga disusun berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik di tal

juga berdasarkan kebutuhan guru dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru tersebut dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran akan tercapai. *Kedua*, dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar brakreditasi A pada SD Negeri 1 Kota Bengkulu, bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara keseluruhan kepada semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan penilaian yang objektif kepada semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dan tindak lanjut yang tepat kepada guru – guru berdasarkan data yang beliau peroleh dari hasil kegiatan supervisi yang beliau laksanakan. Kepala sekolah melihat kemampuan guru dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang mereka buat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif di kelas. *Ketiga*, Kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakannya. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pra kunjungan kelas berupa wawancara dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta menyepakati kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan karena telah ada kontrak kesepakatan kapan kegiatan supervisi akademik akan dilaksanakan pada masing-masing guru. Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan pengawas pembina dalam memberikan bantuan kepada guru-guru. Kegiatan ini dapat berupa memanggil guru yang bersangkutan untuk diberikan masukan positif terhadap kekurangan dan kelebihan yang terlihat pada saat pelaksanaan supervisi akademik melalui lembar observasi kepala sekolah. Pengawas pembina secara terjadwal ikut dalam sebagian besar kegiatan supervisi akademik tersebut, selain itu juga pengawas pembina selalu memantau melalui telaah laporan yang disampaikan oleh kepala sekolah. *Keempat*, kepala sekolah selalu melakukan tindak lanjut supervisi akademik kepada semua guru yang telah beliau supervisi berdasarkan hasil observasi yang telah beliau lakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan sampai cara guru tersebut melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Adapun bentuk tindak lanjut yang beliau lakukan adalah memberikan penilaian terhadap kompetensi guru

terutama dalam pengelolaan pembelajaran dikelas dalam bentuk Penilaian Kinerja Guru yang nantinya nilai tersebut dapat digunakan untuk kenaikan pangkat guru yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagai acuan sebagai guru yang professional. Selain itu juga, kepala sekolah memberikan reword dalam bentuk pujian terhadap hasil kerja guru – guru dalam mengelola pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik buat anak – anak. Reword berupa pujian ini, diharapkan dapat memotivasi guru – guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai seorang guru yang professional. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yaitu pembicaraan individual atau percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan untuk membicarakan masalah yang berhubungan dengan pengajaran oleh guru yang bersangkutan terutama dalam pembelajaran, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan hal – hal yang masih meragukan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran – saran kepada beberapa pihak seperti berikut ini: *Pertama*, bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan di bidang peningkatan kinerja Kepala Sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen supervisi akademik, seperti dalam hal meningkatkan pembinaan keprofesionalan berkelanjutan bagi kepala sekolah, mengurangi beban administrasi diluar tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dan mengangkat tenaga tata usaha untuk tingkat sekolah dasar. *Kedua*, bagi Pengawas Pembina Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam melakukan koordinasi bagi upaya meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah yang dapat dilakukan melalui forum koordinasi dan pertemuan rutin pengawas yang diagendakan setiap bulan sekali oleh Korwas, terutama tentang penyesuaian program supervisi akademik pengawas dengan program kerja sekolah. *Ketiga*, bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan dengan meningkatkan efektifitas p

dapat dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan aspek tujuan, sasaran, langkah-langkah, serta waktu supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya.. Meningkatkan efektifitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya. Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan K3S dan KKG sebagai wadah pembinaan profesi dan peningkatan mutu pendidikan. Meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer untuk membantu kelancaran tugas. Meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan mengikuti pendidikan lanjutan bagi kepala sekolah.

Keempat, bagi guru hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru profesional yang efektif yang ditandai dengan kualifikasi akademik dengan sejumlah keahlian dan kemampuan yang terkait dengan perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran yang berkualitas yang merupakan faktor penentu keberhasilan kinerja seorang guru .

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, Agus. 2001. *Manajemen Supervise: Petunjuk praktis bagi para supervisor*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, C.D., SP Gordon, & J.M, Ross-Gordon. 2007. *Supervision and instructional leadership: A developmental approach (7th ed)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Lovell, J.T., & K,Wiles .1983. *Supervision for better schools (5th ed)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lunenburg, F.C., & AC, Ornstein. 2004. *Educational administration: Concepts and practices (5th ed)*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Mulyasa 2003. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Neagley, R.L., & N.D, Evans. 1980. *Handbook for effective supervision of instruction (3rd ed)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Prasojo Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Piet A Sahertian (2000). *Konsep dasar dan teknis supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proctor, B. (2000). *Group supervision: A guide to creative practice*. London: SAGE.
- Sagala, Saiful. 2000. *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T.J., & R.J, Starratt (2007). *Supervision: A redefinition (8th ed)*. New York, NY: McGraw Hill.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yuliana, Lia. 2009. *Keefektifan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.